

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Mengenai paparan data, dalam Bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu temuan-temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Akan tetapi, sebelum peneliti memaparkan data atau informasi tentang program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa yang diperoleh dari lapangan. Peneliti akan memaparkan terlebih dahulu mengenai sejarah serta profil sekolah/madrasah yang diteliti yakni Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon Guluk-Guluk Sumenep.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berada di lingkungan Pondok Pesantren Falahol Makkiyah, tepatnya di Dusun Bakregi, Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Secara kelembagaan, madrasah ini dikelola oleh Yayasan Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, di bawah binaan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Sumenep.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep tidak terlepas dan dipisahkan dari Pondok Pesantren Falahol Makkiyah. Sebelum Pondok Pesantren Falahol Makkiyah berdiri, masyarakat selalu dihindangi rasa bingung terhadap permasalahan yang berkaitan dengan syari'at islam yang tak

seorang pun mampu memecahkannya. Hingga pada suatu hari hadirilah di tengah-tengah masyarakat yang sedang kebingungan itu sosok yang memang dinanti-nantikan kehadirannya, yakni KH. AHMAD SYAFI'I, Lc. Beliau yang baru pulang dari perantauannya menimba ilmu di Madinatul Munawwaroh tepatnya di Jamiah Islamiyah. Kehadiran beliau menjadi penyejuk keresahan masyarakat sekitar.

Pada tahun 1995, beliau mulai mendirikan sebuah surau yang mula-mula disediakan untuk para santrinya maupun masyarakat sekitar yang ingin belajar ngaji. Pada awalnya ada sekitar 5 santri yang menimba ilmu pada beliau, namun lama-kelamaan santri yang belajar semakin banyak sehingga surau yang pertama kali dibuat tidak dapat menampung santri yang ingin belajar ilmu agama. Keadaan yang demikian membuat beliau berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren dan masyarakat merespon secara positif terhadap keinginan beliau itu.

Pada akhirnya, berkat kegigihan beliau dan bantuan masyarakat sekitar, maka berdirilah sebuah pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Falahol Makkiah. Agar sistem pembelajaran berjalan lebih efektif, maka beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Falah pada tahun 1995, lalu pada perjalanan selanjutnya Madrasah Diniyah (MD) Al-Falah pada tahun 2005. Kemajuan demi kemajuan tersebut bukannya tanpa ada halangan. Banyak aral melintang yang harus dihadapi oleh beliau, namun dukungan penuh dari saudara-saudara beliau yang bisa menjadikan semangat beliau tidak padam bahkan mampu menghadapinya dengan lapang dada.

2. Profil Marasah Tsanawiyah Al-Falah

a. Identitas Sekolah/Madrasah

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : MTS Al-Falah
- 2) Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 121235290115
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20583622
- 4) Alamat Sekolah/Madrasa : Jl. Sumber Rajeh Payudan
Karang Sokon
- 5) Desa/Kelurahan : Payudan Karang Sokon
- 6) Kecamatan : Guluk-Guluk
- 7) Kabupaten/Kota : Sumenep
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Kode Pos : 69463
- 10) Telepon dan Faksimile : 082302069044
- 11) Email : abdwafi684@gmail.com
- 12) Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- 13) Nama Yayasan : Yayasan Al-Falah
- 14) No. Akte Pendirian Terakhir : Kd.13.29/4/pp.03.2/117/SK/2010
- 15) Tahun Berdiri Sekolah : 1995
- 16) Status Akreditasi : B Tahun 2017

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

- 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Terpuji, Terampil, Populis dan Berprestasi Terpuji.

2) Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Untuk mencapai Visi tersebut kami juga mempunyai Misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan efisien.
- b) Membina dan meningkatkan kesadaran berakhlak mulia dalam beragama dan berbangsa.
- c) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing
- d) Memupuk dan mengembangkan semangat kepedulian social, Kompetensi dalam meraih prestasi.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian Nasional dan Madrasah.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih

dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

d. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Payudan Karang Sokon Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Secara garis besar, kurikulum terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Kurikulum 2006. Untuk semua pelajaran di kelas VII sampai kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Payudan Karang Sokon Guluk-Guluk Sumenep.
- 2) Kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran agama kelas VII sampai kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Payudan Karang Sokon Guluk-Guluk Sumenep.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Payudan Karang Sokon sebagai lokasi penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui Implementasi Manajemen Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon Guluk-Guluk Sumenep, khususnya bagaimana pengelolaan program-program pendidikan karakter yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Karang Sokon Guluk-Guluk Sumenep.

e. Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Tabel 1. Kegiatan Madrasah

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06.20 s/d 06.40 WIB	Shalat Dhuha	Setiap Hari
06.45 s/d 07.00 WIB	Baca Yasin Bersama	Hari Selasa s/d Sabtu
07.00 s/d 70.30 WIB	Upacara Bendera	Hari Senin
07.30 s/d 08.00 WIB	Mauidatul Hasanah	Hari Senin
06.45 s/d 07.05 WIB	Senam Jesmani & Rohani	Hari Kamis
07.05 s/d 11.45 WIB	Kegiatan KBM	Setiap Hari
16.00 s/d 16.40 WIB	Taqrir Al-Qur'an	Hasil setoran hafalan pagi

3. Rancangan Bentuk-Bentuk program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu program untuk mengelola program agar sukses dan mendapat hasil yang sempurna. Sesuai dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian program pembentukan karakter perlu dikelola dengan menerapkan fungsi manajemen. Untuk tahap awal dalam mengelola program yaitu melakukan perencanaan (rancangan) dalam program pembentukan karakter dengan menentukan apa

yang dibutuhkan serta apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Dimana program pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah tersaji dalam beberapa bentuk, berikut bentuk program pembentukan karakter beserta rancangannya.

Berbagai bentuk program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yaitu dalam wujud struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah.

a. Rancangan Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam Wujud Struktur Kurikulum

Program pendidikan karakter dalam wujud struktur kurikulum dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram yang mana dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh siswa memiliki nilai pendidikan karakter. Sehingga pada saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa juga belajar perihal pendidikan karakter. Supaya program dapat berhasil dan mencapai tujuan yakni terbentuknya peserta didik yang berkarakter mulia maka perlu rancangan yang baik didalamnya, dimana di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bentuk perencanaan program pendidikan karakter dilakukan dengan mengadakan rapat bersama untuk menentukan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus dilakukan dan yang dibutuhkan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah mengenai rancangan bentuk-bentuk program pembentukan karakter yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan:

“kurikulum yang dipakai di Madrasah ini adalah kurikulum K13 dimana semua mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah seperti kegiatan Shalat Dhuha, kegiatan membaca Yasin, kegiatan Maudatul Hasanah, kegiatan Taqir Al-Quran, dan kegiatan Upacara Bendera itu terdapat nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam diri siswa supaya nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan dijadikan kebiasaan. Dan dalam bentuk program ini kami mengadakan rapat untuk menentukan nilai-nilai apa saja yang akan dimasukkan dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswa, menentukan guru yang bertugas untuk setiap mata pelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan apa yang sekiranya dapat membentuk karakter disiplin beribadah siswa.¹

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan tentang rancangan bentuk-bentuk program pendidikan karakter, yang mana dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya rancangan bentuk program pendidikan karakter dalam wujud struktur kurikulum dapat dilihat dari bagaimana guru mengajar dalam kelas serta kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon. Dimana dari kegiatan-kegiatan tersebut dan dalam proses pembelajaran dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa itu sendiri. Sebab nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa dicantumkan dalam struktur kurikulum yang meliputi semua mata

¹Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

pelajaran serta kegiatan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²

Tabel 2. Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Nilai karakter
1	Pelajaran agama <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran Hadits • Aqidah Akhlak • Fikih 	Pelajaran agama seperti Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak Dan Fikih dapat mengajarkan akhlak yang terpuji kepada siswa pada saat proses pembelajaran serta menanamkan karakter jujur, disiplin, taqwa, tolong menolong, berbagi, tanggung jawab dan adil.
2	Pelajaran umum <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah • Kebudayaan Islam • Pendidikan • Kewarganegaraan • Bahasa Indonesia • Bahasa Arab • Bahasa Inggris • Matematika • Ilmu Pengetahuan Alam • Sejarah-Geografi 	Melalui pelajaran umum ini seperti bahasa indonesia, matematika, sejarah, TIK dan sebagainya siswa dapat belajar dan mengembangkan potensinyabaik dari pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam semua mata pelajaran akan diintegrasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran supaya terbentuk siswa yang berkarakter baik diantaranya cerdas, kerja keras, inovatif, kreatif, tanggung jawab, cinta tanah air, disiplin,

²Observasi di MTS Al-Falah, 11 Januari 2021.

	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Budaya dan Keterampilan • Penjaskes • Tehnologi Informasi dan Komunikasi • Prakarya 	hemat, dan mandiri.
--	---	---------------------

b. Rancangan Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam Wujud Muatan Kurikulum

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah mengenai rancangan bentuk-bentuk program pembentukan karakter yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan:

“ sebenarnya perencanaan untuk program pendidikan karakter dalam wujud muatan kurikulum sama seperti yang lainnya dimana saya dan semua guru mengadakan rapat untuk membahas mengenai bentuk program ini, dengan menentukan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui mata pelajaran yang harus ditempuh, muatan lokal, dan lainnya. Setiap mata pelajaran serta muatan lokal yang tercantum dalam KTSP Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, di dalamnya sudah mengandung nilai-nilai karakter sebab nilai-nilai karakter dimasukkan dalam semua mata pelajaran dan muatan lokal yaitu Bahasa Madura, Fathul Qorib, dan Safina dengan tujuan untuk membentuk keperibadian (karakter) siswa agar siswa tidak hanya pintar saja akan tetapi juga tau akhlak dan berakhlak dan memang itu visi misi Madrasah ini.³

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan tentang rancangan bentuk-bentuk program

³Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

pendidikan karakter, yang mana dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya perencanaan bentuk program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam wujud muatan kurikulum dapat dilihat dari semua mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, muatan lokal (Bahasa Madura, Fathul Qorib, Safina), serta pengembangan diri (Pramuka, Tilawah, Akselerasi Baca Kitab Kuning) yang harus dijalankan oleh siswa. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar dimana guru mengajarkan karakter yang baik pada siswa melalui semua mata pelajaran dan muatan kurikulum.⁴

Tabel 3. Muatan Lokal

No	Mata pelajaran	Muatan karakter
1	Bahasa Madura	Melalui mata pelajaran bahasa madura siswa dapat belajar mengenai budaya, karakter dan bahasa halus orang madura sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik yaitu cinta tanah air, semangat kebangsaan, melestarikan budaya, peduli, kerja keras, sopan santun, berpengetahuan, suka membaca, dan disiplin.
2	Fathul Qorib	Kitab fathul qorib berisi tentang ilmu fiqih yang membahas tentang ibadah, muamalat, jinayat dan nikah. Dengan demikian maka akan tertanam

⁴Observasi di MTS Al-Falah, 11 Januari 2021.

		karakterreligius, taqwa, jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, dan bijaksana.
3	Safina	Kitab safina membahas mengenai dasar-dasar ilmu fiqih seperti rukun islam, iman, shalat, puasa, zakat dan bersesuci. Melalui pembelajaran safina siswa dapat belajar bagaimana tata cara shalat, puasa yang benar dan baik serta belajar mengenai islam sehingga hal itu akan menanamkan karakter yang mulia kepada siswa seperti ketaqwaan, kedisiplinan, peduli, saling menolong, dan bersyukur.

c. Rancangan Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam Wujud Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Bentuk program pendidikan karakter dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai karakter dimasukkan dalam setiap mata pelajaran sehingga pada saat guru mengajar mata pelajaran guru juga mengimplementasikan pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman tentang akhlak mulia dan pentingnya berahlak baik. Dan untuk pengintegrasian nilai karakter pada mata pelajaran, setiap guru mata pelajaran pada saat proses pembelajaran harus menanamkan karakter yang baik pada siswa dengan memilih metode dan media pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk membentuk dan mengembangkan karakter.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah mengenai rancangan bentuk program pembentukan karakter yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan:

“tahap awal dalam program ini, kami seperti biasa mengadakan rapat bersama untuk membahas bagaimana menanamkan karakter yang mulia pada siswa, yakni dengan menentukan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, menentukan mata pelajaran yang harus ditempuh, dan memilih guru yang profesional untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan. seperti yang saya jelaskan tadi bahwa pendidikan karakter juga bisa di dapat di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebab nilai-nilai karakter seperti jujur, cerdas, disiplin, dan akhlak mulia semuanya dimasukkan dalam mata pelajaran. jadi pendidikan karakter disini tidak membutuhkan jam pelajaran khusus sebab nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa sudah dimasukkan dalam semua mata pelajaran. sehingga guru harus pandai-pandai dalam mengatur kelas dan memahami siswa untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa.⁵

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan tentang rancangan bentuk program pendidikan karakter, yang mana dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya bentuk program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam mata pelajaran di rancang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dimana guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan media yang cocok yang memudahkan siswa memahami pelajaran. Dengan demikian guru dapat membentuk dan mengembangkan karakter anak.⁶

⁵Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

⁶Observasi di MTS Al-Falah, 11 Januari 2021.

d. Rancangan Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam Wujud Budaya Sekolah

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah mengenai rancangan bentuk-bentuk program pembentukan karakter yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan:

“di madrasah ini, bentuk program pendidikan karakter juga diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan madrasah. Dimana perencanaan dalam program ini kami seperti biasa melakukan rapat bersama membahas mengenai nilai karakter yang akan di cantumkan dalam kegiatan madrasah, membahas mengenai kegiatan apa saja yang akan dialankan di madrasah ini yang sekiranya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kalaupun ada di sekolah ini yang ekstrakurikuler pertama yaitu program shalat dhuha bersama yang dilakukan setiap pagi sekitar jam 06:020 sampai jam 06:40 di musholah pondok karena disini dalam naungan pondok pesantren. Setelah itu sekitar jam 06:45 sampai jam 07:00 semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan mengaji yasin bersama. Selain itu ada program tahfidzul Quran yang mana program ini dianjurkan untuk semua siswa mulai dari kelas vii sampai kelas ix tanpa terkecuali sebab program ini sebagai salah satu syarat untuk pengambilan ijazah dengan penyeteroran minimal 2 juz. Dan ada lagi kegiatan mauidhah hasanah dimana semua siswa berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama (siraman rohani) dari kiyai. Hal itu untuk memperkuat karakter siswa utamanya akhlak siswa.⁷

Selain itu, bapak Khairi, S.Pd. selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah juga mengatakan:

“terkait perencanaan untuk program ini, semua guru dan kepala madrasah mengadakan rapat. Biasanya membahas mengenai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan dimana dalam kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter sehingga ketika siswa melaksanakan kegiatan tersebut akan menanamkan akhlak yang baik pada siswa. dalam rapat juga menentukan kapan dan siapa yang bertanggung jawab untuk kegiatan tersebut. Dan kegiatan di Madrasah ini diantaranya ada kegiatan mauidhah hasanah yang dilaksanakan pada hari senin selesai

⁷ Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (09 November 2020).

pelaksanaan upacara. Kemudian ada kegiatan mengaji yasin bersama yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin sebelum memulai pembelajaran. Ada juga kegiatan shalat dhuha, kegiatan ini pada awalnya dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk kelas, akantetapi pada tahun sebelumnya ada perubahan waktu dimana pelaksanaan kegiatan ini dipindah pada jam kedua dengan mengambil jatah jam belajar. Dan akan dirubah kembali ke waktu semula. Dan disini juga ada kegiatan tahfidz yang diberlakukan untuk semua siswa.”⁸

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah dan guru, peneliti juga melakukan pengamatan tentang rancangan bentuk bentuk program pendidikan karakter, yang mana dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya perencanaan untuk bentuk program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam wujud budaya madrasah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Sebab dari kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana cara ibadah yang benar, mengetahui cara mengaji yang baik. Dengan demikian siswa dapat membentuk kepribadiannya.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terdapat program shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas, mauidhah hasanah yang dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan upacara pada hari senin, mengaji yasin bersama sebelum KBM dimulai, dan terakhir program tahfidzul quran yang mana setiap kelas itu berbeda-beda jadwalnya. Untuk kelas VII program ini dilaksanakan pada hari senin, yang mana bapak Aziz selaku guru yang bertugas dalam kegiatan ini dan siswa satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalan Al-Quran dari juz pertama dengan

⁸ Khairi, Guru MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (16 November 2020).

ketentuan penyetoran hafalan 5 ayat. Dan untuk kelas VIII kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu yakni siswa melanjutkan hafalan Al-Quran yang di mulai dari kelas VII hingga pada kelas IX yang dilaksanakan pada hari sabtu dengan minimal hafalan sampai dua juz sebagai salah satu persyaratan bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah untuk mengambil ijazah.⁹

Tabel 4. Kegiatan madrasah

No	Kegiatan	Nilai karakter
1	Shalat Dhuha	Melalui kegiatan shalat dhuha siswa dapat belajar bagaimana tata cara shalat dhuha yang benar sehingga siswa dapat memiliki karakter religius dan disiplin dalam beribadah baik di madrasah maupun di rumah.
2	Baca Yasin Bersama	Kegiatan baca yasin bersama dapat menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT, dan siswa juga bisa disiplin dalam beribadah kepada Allah sebab sudah terbiasa membaca yasin di Madrasah.
3	Mauidatul Hasanah	Kegiatan mauidatul hasanah berisi ceramah tentang aqidah, akhlak, dan ibadah. Dengan demikian dapat menanamkan karakter yang mulia pada diri siswa seperti jujur, taqwa, konsisten, saling menolong, peduli dan disiplin.

⁹Observasi di MTS Al-Falah, 09 November 2020.

4	Taqrir Al-Qur'an	Kegiatan Taqrir Al-Quran dapat menanamkan karakter religius dan karakter yang mulia pada siswa seperti disiplin dalam membaca dan menghafal Al-Quran.
---	------------------	---

e. Rancangan Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam proses Pembelajaran

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah mengenai rancangan bentuk-bentuk program pembentukan karakter yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan:

“rancangan dalam program ini dengan menentukan nilai yang baik yang untuk diajarkan kepada siswa, menentukan serta memilih guru yang profesional yang mampu mengembangkan potensi siswa utamanya kepribadian siswa. Hal itu sangat diperlukan sebab untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan Madrasah yang ada di sini, akan tetapi pendidikan karakter seperti nilai-nilai yang positif juga diajarkan oleh kami yakni para guru pada saat proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa yang awalnya hanya bisa duduk dan mendengarkan penjelasan guru karena malu untuk berpendapat dapat aktif dan maju untuk menyumbangkan pemikirannya. Hal itu akan membentuk nilai-nilai yang baik dalam diri siswa seperti cerdas, aktif dan kreatif.”¹⁰

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan tentang rancangan bentuk-bentuk program pendidikan karakter, yang mana dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya perencanaan untuk bentuk program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam proses pembelajaran dilakukan

¹⁰Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

sebaik mungkin. Hal ini dapat dilihat di dalam kelassaat proses belajar mengajar dimana guru selain mengembangkan kecerdasan siswa, guru juga mengembangkan kemampuan serta keperibadian siswa, terlihat dari bagaimana siswa dalam bersikap dan menghargai baik itu kepada guru atau guru tugas yang hanya mengganti ketika tidak ada guru mata pelajaran yang mengajar.

Seperti yang peneliti amati pada kelas VIII dimana pada saat itu guru mapel yang mengajar berhalangan hadir sehingga pihak lembaga memerintahkan salah satu ustad pondok untuk mengganti guru, meskipun guru yang mengajar bukan guru mapel namun siswa kelas VII tetap bersikap tenang dan menghargai siapapun yang mengajarnya. Hal itu membuktikan bahwa rancangan program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah cukup efektif walau terkadang tidak semua mata pelajaran mengaplikasikan nilai karakter.¹¹

Adapun terkait nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa, bapak Abdul Wafi, M.Pd. selaku kepala Madrasah mengatakan:

“Karakter yang pertama yaitu siswa yang berakhlak mulia dan itu yang menjadi tujuan utama kami. Selain itu nilai yang ingin ditanamkan adalah karakter disiplin, ramah tamah dan sopan santun. Jadi melalui program-program yang ada disini mulai dari shalat dhuha, mengaji, Maudatul Hasanah dan taqrir Al-Quran itu diupayakan dapat memperkuat akhlak mereka. Supaya mereka nantinya dapat mempraktekkan artinya setelah lulusan dari madrasah ini siswa bisa atau mampu misalnya menjadi imam di masjid, memimpin tahlil, dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana tatacara shalat yang benar.¹²

¹¹Observasi di MTS Al-Falah, 11 Januari 2021.

¹²Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (09 November 2020).

Selain melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan pengamatan tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam diri siswa bahwasanya siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-falah sangat ramah dan sopan dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat dari caranya bersikap pada guru dan pada peneliti saat sedang diwawancarai. Semisal ketika siswa berbicara dengan kepala madrasah, guru, ustadz, serta kepada peneliti siswa menggunakan bahasa yang sopan dan menundukan kepala.¹³

Sedangkan respon siswa terhadap program-program yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, salah satu siswa yang bernama Sitti Rahmatun mengatakan:

“saya merasa senang dan menerima dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada disini, karena hal itu dapat meningkatkan kedisiplinan saya dalam beribadah. Dan selain disini saya juga melaksanakan shalat dhuha, dan mengaji di rumah walaupun tidak sesering dan setertib di sini. Soalnya kalau dirumah tidak ada yang mengawasi”¹⁴

Selain melakukan wawancara kepada siswa, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung mengenai respon siswa terhadap program-program yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bahwasanya respon siswa terhadap program-program yang diterapkan di madrasah ini sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan disiplinnya siswa dalam melaksanakan semua program yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, sebagai contoh salah siswa non santri yang bernama Tia Yuliatin kelas VII disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dengan datang pagi dan menjalankan shalat dhuha dan masuk ke kelas tepat waktu sehingga dapat melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan mengaji yasin

¹³ Observasi di MTS Al-Falah, 09 November 2020.

¹⁴ Sitti Rahmatun, Siswa MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (14 November 2020).

bersama. Peneliti memilih siswa non santri sebagai contoh perilaku disiplin sebab siswa yang pondok sudah tentu melaksanakan kegiatan shalat dhuha karena juga termasuk kegiatan pondok dan siswa yang dari luar yakni non santri hanya sebagian kecil yang tidak mengikuti kegiatan ini sehingga dapat diketahui bahwa tidak hanya siswa pondok yang melaksanakan akan tetapi siswa non santri juga aktif.¹⁵

4. Pelaksanaan Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon

Mengenai pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan bahwa:

“Untuk masalah pelaksanaan program pendidikan karakter dalam kegiatan madrasah yang ada di sini semua anggota saling bekerja samabaik guru, pihak pondok dan kiai di desa sini mulai dari kegiatan shalat dhuha, mengaji yasin bersama, Maudatul Hasanah, dan Taqirir Al-Quran. Dari semua kegiatan tersebut bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dalam artian bahwa semua siswa baik siswa yang dari pondok maupun yang dari luar pondok alhamdulillah mengikuti kegiatan ini, dan tidak ada kendala yang dihadapi. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ada sedikit kendala, sehingga pelaksanaan kegiatan shalat dhuha kurang sukses atau tidak berjalan sesuai rencana karena masih ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ini utamanya siswa yang dari luar pondok, untuk siswi yang dari luar pondok alhamdulillah 90% yang mengikuti kegiatan ini dan untuk siswa yang dari luar pondok hanya 75% yang mengikuti. Sedangkan untuk siswa yang termasuk santri semuanya mengikuti karena program shalat ini sudah termasuk program pondok. Dan untuk pelaksanaan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru memberikan materi, mengajarkan akhlak yang baik dan pentingnya berperilaku baik, selain hanya memberikan pengetahuan tentang akhlak guru juga memberikan contoh yang baik pada siswa supaya dapat ditiru.”¹⁶

¹⁵Observasi di MTS Al-Falah, 14 November 2020.

¹⁶Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (09 November 2020).

Selain itu, bapak Khairi, S.Pd. selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam budaya madrasah yang dapat membentuk karakter disiplin ibadah siswayang pertama ada kegiatan shalat dhuha kepala madrasah, guru bekerja sama dengan pihak pondok untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha di mushallah pondok. Yang kedua ada kegiatan mengaji yasin bersama, dimana dalam pelaksanaannya guru yang memiliki jadwal mengajar pada jam pertama ditugaskan untuk mengawasi setiap kelas. Ketiga ada kegiatan Maudihatul Hasanah pihak madrasa bekerja sama dengan kiai di desa sini untuk melakukan ceramah agama. Dan yang terakhir kegiatan Taqirir Al-Quran, dimana kepala madrasah menugaskan salah satu guru untuk membimbing siswa dalam menghafal ayat AL-Quran. Dan untuk program pembentukan karakter dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar guru memberikan pemahaman, pengetahuan kepada siswa bersamaan dengan hal itu guru disini juga mengajarkan akhlak yang terpuji kepada siswa mengapa akhlak itu diperlukan dan apa yang diperoleh dengan menerapkannya.”¹⁷

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah dan guru, peneliti juga melakukan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon bahwasanya dari semua program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah mulai dari kegiatan Maudidah Hasanah, Mengaji yasin bersama, kegiatan Tahfidzul Quran semua siswa ikut berpartisipasi didalamnya. Hanya saja dalam kegiatan shalat dhuha, yang peneliti amati hanya sebagian yang ikut melaksanakan bahkan kebanyakan yang melaksanakan kegiatan ini adalah siswa yang dari pondok.

Jadi dapat dikatakan bahwa program-program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah tidak terlaksana 100%. Dan pelaksanaan program pendidikan karakter dalam kelas guru memberikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi tidak semua mata pelajaran

¹⁷Khairi, Guru MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (16 November 2020).

yang diajarkan oleh guru dapat mengaplikasikan pendidikan karakter seperti matematika dan IPA karena terkadang guru hanya fokus pada materi pembelajaran sehingga penanaman karakter utamanya karakter disiplin ibadah tidak terlaksana dengan baik.¹⁸

Jika berbicara mengenai kendala atau masalah tentu dalam sebuah lembaga terdapat problem yang dihadapi, dan untuk kendala yang dialami dalam pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon, bapak Abdul Wafi, M.Pd. mengatakan:

“sebenarnya untuk kendala dalam program-program yang ada di madrasah ini lebih banyak dialami dalam pelaksanaan program shalat dhuha. Yang pertama disini masalah waktu pelaksanaan. Dimana awalnya pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan pada jam 06:20 sebelum masuk kelas, karena ada sebagian siswa yang dari luar yang tidak mengikuti kegiatan ini, dan terkadang siswa yang dari luar tidak mengambil wudhuk sebelum berangkat sekolah sehingga menyebabkan antri pada saat melaksanakan shalat dhuha, terkadang guru yang punya jadwal untuk menjadi imam datang terlambat dan tidak hadir. Dan hal itu memakan waktu yang banyak. Dan pada tahun kemarin pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dirubah pada jam kedua, dan pada saat itu semua anak dapat mengikuti kegiatan ini akan tetapi ada sebagian siswa yang masih diam di mushala dan tidak kembali ke kelas. Dan selain itu, waktu belajar siswa semakin berkurang. Oleh karena itu saya dan guru yang lain akan merubah kembali jam kegiatan shalat dhuha. Dan saya rasa untuk kegiatan yang lain tidak ada kendala yang terlalu signifikan.”¹⁹

Selain itu, bapak Khairi, S.Pd. selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah juga mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwa yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program-program pembentukan karakter adalah waktu pelaksanaannya. Program shalat dhuha dilaksanakan pada jam 06:15 sebelum jam belajar mengajar dimulai. Pada saat itu ketika waktu shalat dhuha dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung maka ada sebagian dari luar pondok yang

¹⁸Observasi di MTS Al-Falah, 14 November 2020.

¹⁹Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (08 November 2020).

tidak mengikuti program ini. Oleh karena itu waktu pelaksanaan shalat dhuha ini dipindah pada jam kedua dengan mengambil jatah jam belajar siswa. Hal itu memang efektif dilakukan karena semua siswa dapat mengikuti program shalat duha bersama. Akan tetapi dengan pelaksanaan shalat dhuha pada jam ke 2 membuat waktu belajar siswa semakin sedikit. Jadi rencananya akan dipindah lagi ke waktu awal walaupun nantinya ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Dan untuk kendala dalam kelas terkadang ada guru mapel yang tidak dapat hadir untuk mengajar, namun pihak madrasah sudah menyiapkan guru tugas untuk menggantikan.²⁰

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah dan guru, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terkait kendala/problem yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam kegiatan madrasah bahwasanyakendala yang dihadapi lebih cenderung pada kegiatan shalat dhuha. Hal ini dilihat dari waktu pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang kurang efektif, sebab masih ada siswa yang dari luar yang tidak mengikuti dan dan mengabaikan kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini kendalanya terkadang guru yang bertugas menjadi imam terlambat datang sehingga waktu untuk melaksanakan shalat dhuha semakin berkurang sebab masih harus mencari pengganti yang akan menjadi imam. Dan dalam kelas kendalanya terkadang ada guru mapel yang tidak hadir, selain itu terkadang mata pelajaran tertentu tidak dapat menanamkan nilai kepribadian kepada siswa dan kendala lain terkadang guru yang mengajar menggunakan metode yang kurang efektif seperti metode ceramah yang mana hal itu membuat anak jenuh dan mengantuk²¹

²⁰Khairi, Guru MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (16 November 2020).

²¹Observasi di MTS Al-Falah, 09 November 2020.

Mengenai manfaat yang diperoleh dari adanya penerapan program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bapak khairi, S.Pd. mengatakan bahwa:

“bagi siswa diharapkan dapat menerapkan setiap apa yang diperoleh di kelas dan kegiatan yang diterapkan disini juga diterapkan dirumah mereka masing-masing, Supaya semua siswa dapat istiqomah dan terbiasa menjalankan ibadah seperti shalat dhuha dan mengaji. Dan untuk lembaga alhamdulillah selama ini tanggapan dari masyarakat sangat positif karena pertama dilihat dari kedisiplinannya baik disiplin dari segi masuknya dan dari segi program-programnya dan bahkan hal itu saya lihat memang cukup baik untuk kemajuan sekolah.”²²

Sedangkan manfaat yang diperoleh siswa dari adanya program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, Nur hasanah siswa kelas vii mengatakan:

“dari adanya program-program yang ada disini, salah satunya shalat dhuha saya bisa tau bagaimana tata cara shalat dhuha, dan selain saya mengerjakan kegiatan ini di pondok saya juga melaksanakannya di rumah.”²³

Selain melakukan wawancara kepada guru dan siswa, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai manfaat yang diperoleh dari adanya program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bahwasanya untuk manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari adanya program-program ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang bersekolah di lembaga ini. Dan kebanyakan siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah adalah siswa dari luar yang jauh dari madrasah dan mondok di Al-Falah.²⁴

²²Khairi, Guru MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (16 November 2020).

²³Nur Hasanah, Siswa MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (14 November 2020).

²⁴Observasi di MTS Al-Falah, 14 November 2020.

5. Evaluasi Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon

Terkait evaluasi program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, bapak Abdul Wafi, M.Pd. selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“evaluasi untuk program pembentukan karakter dalam kegiatan madrasah yang dijalankan disini dilakukan satu kali dalam satu semester dengan melakukan pemeriksaan dan mengadakan rapat jika dirasa ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan madrasah yang meliputi kegiatan shalat dhuha, mengaji yasin, Mauidatul Hasanah, dan kegiatan Taqrir Al-Quran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan madrasah saya sebagai kepala madrasah memeriksa pelaksanaan kegiatan apakah kegiatan yang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Dan jika dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah ini terdapat masalah seperti dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang mana letak masalahnya terdapat pada waktu pelaksanaan shalat dhuha yang kurang efektif sehingga kami mengadakan rapat evaluasi untuk mendiskusikan hal ini. Sedangkan evaluasi untuk program pembentukan karakter dalam proses pembelajaran saya mengunjungi setiap kelas untuk melihat apakah guru mengajar dengan baik, apakah guru dapat menanamkan akhlak baik kepada siswa, namun dalam proses pembelajaran tidak semua guru dapat melaksanakan pendidikan karakter karena guru terkadang hanya fokus pada mata pelajaran yang diajarkan. dan untuk evaluasi hasil dari program pembentukan karakter kami melakukan tes untuk melihat kemampuan perubahan perilaku siswa apakah akhlak yang diajarkan diterapkan atau tidak.”²⁵

Selain melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan langsung mengenai evaluasi program pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang mana evaluasi ini dilaksanakan satu kali dimana kepala madrasah memeriksa setiap kegiatan di madrasah Al-Falah untuk melihat apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Untuk kegiatan shalat dhuha, kepala madrasah pergi ke mushalah pondok untuk memeriksa apakah guru yang

²⁵Abdul Wafi, Kepala Sekolah MTS Al-Falah, Wawancara Langsung, (09 November 2020).

memiliki jadwal piket untuk menjadi imam hadir atau tidak, jika guru tidak hadir atau lambat maka kepala Madrasah memerintahkan guru lain untuk menggantikannya menjadi imam. Dan untuk kegiatan lain seperti kegiatan Maudatul Hasanah, mengaji yasin, dan Taqirir Al-Quran kepala Madrasah tidak langsung mengawasinya akan tetapi kepala madrasah memasrahkannya kepada guru yang bertugas. Dan apabila ada kendala seperti dalam kegiatan shalat dhuha kepala madrasah mengadakan rapat evaluasi untuk menyusun program selanjutnya supaya lebih baik.

Adapun untuk evaluasi dalam proses pembelajaran kepala madrasah mengunjungi kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar apakah guru melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Dan untuk evaluasi hasil guru melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dan keperibadian siswa, seperti yang peneliti lihat siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berperilaku baik entah itu terhadap kepala madrasah, guru dan orang lain. Dan terkait disiplin siswa, bisa dikatakan disiplin baik itu dalam masuk kelas dan dalam ibadah, terlihat dari setiap pagi melaksanakan kegiatan shalat dhuha setelah itu masuk kelas, mengaji yasin, berperilaku baik dan ramah kepada semua orang, mendapat siraman rohani, dan menghafal ayat suci Al-Quran. Hal itu dapat membentuk akhlak siswa dan menjadi kebiasaan. Sehingga setiap kegiatan yang diterapkan di Madrasah juga diterapkan di rumahnya seperti shalat dhuha mengaji dan sebagainya.²⁶

²⁶Observasi di MTS Al-Falah, 14 November 2020.

B. Pembahasan

Dari paparan data, dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini pembahasannya.

1. Rancangan Bentuk-Bentuk Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu program untuk mengelola program agar sukses dan mendapat hasil yang sempurna. Sesuai dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian program pembentukan karakter perlu dikelola dengan menerapkan fungsi manajemen. Untuk tahap awal dalam mengelola program yaitu melakukan perencanaan (rancangan) dalam program pembentukan karakter dengan menentukan apa yang dibutuhkan serta apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan seperti menentukan nilai karakter yang akan diajarkan dan ditanamkan dalam diri siswa.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Nurcholis dalam jurnalnya mengemukakan bahwa program yang sukses karena adanya manajemen yang baik. Program yang dilaksanakan dengan menggunakan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, maka hasil yang diperoleh akan baik pula yakni tercapainya tujuan program.²⁷

Berbagai bentuk program pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yaitu dalam wujud struktur kurikulum, muatan kurikulum,

²⁷Ahmad Nurcholis, "Kontekstualisasi Manajemen Program Intensive Corse Bahasa Arab Di IAIN Tulungagung", *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, ISBN: 978-979-495-813-1, 68.

pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Dan setiap program perlu membuat perencanaan terlebih dahulu supaya program yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhamad Mahfud dalam jurnalnya mengemukakan bahwa bentuk-bentuk program pendidikan karakter diantaranya yaitu program bentuk pendidikan karakter dalam wujud Struktur kurikulum, bentuk program pendidikan karakter dalam wujud muatan kurikulum, bentuk program pendidikan karakter dalam wujud pengintegrasian dalam mata pelajaran, bentuk program pendidikan karakter dalam wujud budaya sekolah, dan bentuk program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.²⁸

- a. Rancangan bentuk program pendidikan karakter dalam wujud struktur kurikulum

Nilai-nilai karakter di masukan dalam semua mata pelajaran serta kegiatan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah entah itu kegiatan terprogram maupun yang tidak terprogram dengan maksud untuk diajarkan kepada siswa tentang pendidikan karakter supaya dapat tertanam dalam diri siswa karakter yang baik dan dapat melaksanakannya. Untuk itu perlu perencanaan yang baik dalam menjalankan program tersebut dengan menentukan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan program tersebut

²⁸Muhamad Mahfud, "Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills di SMK NU Gresik." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014: 130-136, 133-134.

seperti nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, mata pelajaran serta kegiatan yang akan diterapkan.

b. Rancangan bentuk program pendidikan karakter dalam wujud muatan kurikulum

Perencanaan program ini pihak madrasah melakukan rapat bersama untuk menentukan nilai kepribadian yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui pengintegrasian dalam muatan kurikulum, menentukan mata pelajaran dan muatan kurikulum yang akan ditempuh oleh siswa dimana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam semua mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri untuk diajarkan kepada siswa supaya dijadikan kebiasaan.

c. Rancangan bentuk program pendidikan karakter dalam wujud pengintegrasian dalam mata pelajaran

Semua mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah memiliki nilai-nilai karakter yang positif yang memang diintegrasikan dalam mata pelajaran untuk diimplementasikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi tergantung dari bagaimana guru dalam mengelola kelas supaya nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa. supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud yakni dengan terbentuknya karakter dalam diri siswa maka pihak madrasah merancang apa saja yang dibutuhkan dan penting dalam program ini diantaranya yaitu seperti menentukan nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa dan memilih guru yang profesional untuk memberikan materi kepada siswa melalui metode yang efektif.

- d. Rancangan bentuk program pendidikan karakter dalam wujud budaya sekolah

Langkah awal untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan madrasah yaitu pihak madrasah mengadakan rapat untuk menentukan nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa serta menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan dimana kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah diantaranya

- 1) kegiatan shalat dhuha, perencanaan program shalat dhuha kepala sekolah mengadakan rapat untuk menentukan apa saja langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program shalat dhuha serta menentukan siapa saja yang bertugas dalam program ini dengan membuat jadwal piket.
- 2) Kegiatan Maudatul Hasanah, perencanaan program Maudatul Hasanah kepala sekolah mengadakan rapat bersama untuk menentukan waktu pelaksanaan dan apa saja yang harus dilakukan seperti mengundang kiai untuk ceramah.
- 3) Kegiatan mengaji yasin bersama, Perencanaan program membaca yasin sama dengan program-program lainnya yaitu dengan mengadakan rapat bersama para guru untuk menentukan waktu pelaksanaan, tindakan apa yang akan dilakukan serta siapa saja yang bertugas dalam pelaksanaan program membaca yasin.
- 4) Kegiatan Taqrir Al-Quran, perencanaan yaitu dengan mengadakan rapat bersama untuk menentukan apa saja yang harus dipersiapkan dan yang harus dilakukan seperti menentukan jadwal untuk setiap

kelas, membuat beberapa ketentuan untuk penyetoran, serta menentukan guru yang bertugas dalam program Taqir Al-Quran.

- e. Rancangan bentuk program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

Perencanaan dalam program ini kepala madrasah dan semua guru melakukan rapat untuk menentukan nilai-nilai karakter yang baik yang harus dimiliki oleh para siswa dan memilih guru kompeten untuk mengembangkan karakter siswa, sebab guru harus menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan dalam kelas hingga dengan hal itu dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang ada pada siswa.

Dalam jurnal karangan Dea Farhani menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan karakter di madrasah harus menanamkan kesadaran bersama bahwa pengintegrasian nilai karakter yang ada pada semua aktivitas Madrasah, dan langkah kongkrit yang bisa dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan akan pentingnya pendidikan karakter di Madrasah dengan berdasar pada lulusan pendidikan yang mungkin selama ini tidak begitu peduli akhlak atau kepribadian siswa.²⁹

Dari hasil temuan penelitian serta teori yang bersumber dari jurnal dapat disimpulkan bahwa program pembentukan karakter dapat diterapkan dalam beberapa bentuk diantaranya yaitu dalam wujud muatan kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, dalam mata pelajaran dan struktur kurikulum. Dan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bentuk program pembentukan karakter diterapkan dalam wujud kegiatan Madrasah serta

²⁹Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kurikuler Keagamaan", *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441 H, 213.

juga dalam proses pembelajaran .jadi bisa dikatakan bahwa antara teori dan dilapangan itu sama.

2. Pelaksanaan Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Pelaksanaan pogram pendidikan karakter dalam kegiatan madrasah dan dalam proses belajar mengajar yang dapat membentuk karakter disiplin ibadah siswa mulai dari kegiatan shalat, mengaji yasin bersama, Maudatul Hasanah dan Taqrir Al-Quran pihak lembaga bekerja sama dengan guru, pihak pondok dan kiai.

- a. kegiatan shalat dhuha, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi pada jam 06:00 sampai jam 06:30 sebelum masuk kelas. Untuk pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, kepala madrasah bekerja sama dengan pihak pondok untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha di musholah pondok pesantren Al-Falah.
- b. Kegiatan Maudatul Hasanah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin selesai pelaksanaan upacara, dimana semua siswa mulai dari kelas vii,viii dan ix berkumpul di halaman sekolah. Dan untuk pelaksanaan kegiatan Maudatul Hasanah, kepala madrasah bekerja sama dengan salah satu tokoh agama di desa karang sokon yaitu kiyai H. Nur Choliz Majid memperoleh siraman rohani yang berisikan ceramah tentang agama islam, aqidah, ibadah dan akhlak. Dengan kegiatan ini, siswa akan mengetahui tentang akhlak yang baik, ibadah yang benar dan terlaltih untuk disiplin dalam megerjakannya.

- a. Kegiatan mengaji yasin bersama, kegiatan mengaji yasin bersama dilaksanakan pada jam 06:45 sampai jam 07:05 sebelum pembelajaran dimulai. Untuk pelaksanaan kegiatan ini kepala madrasah bekerja sama dengan guru mapel yang mengajar pada jam pertama untuk melaksanakan kegiatan ini serta mengawasi siswa. Dengan kegiatan ini siswa dapat terlatih dan terbiasa untuk membaca Al-Quran baik di madrasah maupun di rumah. Dengan kegiatan ini siswa bisa menghafal salah satu surat Al-Quran meskipun hanya surat yasin dan surat-surat pendek lainnya.
- b. Kegiatan Taqirir Al-Quran, kegiatan ini berlaku untuk semua siswa tidak ada pengkhususan. Dan kegiatan ini diwajibkan untuk semua siswa sebab kegiatan ini sebagai salah satu syarat nanti pada saat pengambilan ijazah. Disini kepala madrasah bekerja sama dengan ustadz pondok pesantren untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghafal ayat suci Al-Quran. Jadi siswa mulai dari kelas vii menyetorkan hafalan sebanyak 5 ayat dari juz pertama sampai kelas xi dan penyetoran hafalan minimal 2 juz sebagai syarat untuk mengambil ijazah. Dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa dan disiplin dalam membaca Al-Quran.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dea Farhani dalam jurnalnya dijelaskan bahwasanya pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-

anggota kelompok sedemikian rupa, hingga berkeinginan serta berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada saat kegiatan perencanaan.³⁰

Sedangkan program pendidikan karakter dalam kelas dalam proses belajar mengajar guru memberikan pemahaman, pengetahuan, bimbingan kepada siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan, dengan demikian guru juga mengaplikasikan pendidikan karakter dengan mengajarkan akhlak yang baik dan benar dan selain itu guru juga memberikan contoh yang benar kepada siswa.

Program-program yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Karang Sokon dapat dikatakan terlaksana dengan baik dilihat dari disiplinnya siswa dalam melaksanakan semua program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan shalat dhuha, kegiatan Maudatul Hasanah, kegiatan mengaji yasin bersama dan program Taqrir Al-Quran. Hanya saja dalam kegiatan shalat dhuha terkadang ada sebagian kecil siswa yang dari luar pondok (bukan santri) yang tidak mengikuti, sedangkan siswi yang bukan santri melaksanakan kegiatan shalat dhuha, adapun yang termasuk santri bisa dikatakan semuanya melaksanakan karena kegiatan shalat dhuha sudah termasuk program pondok.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Miftakhul Janah dalam skripsinya dijelaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan materi atau pemahaman kepada siswa

³⁰Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kurikuler Keagamaan", *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441 H, 215.

mengenai pendidikan karakter serta melalui pembiasaan yang dapat menumbuhkan keimanan dan ketertarikan pada syariat islam.³¹

Dari hasil temuan penelitian serta teori dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan yang berupa kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa. Dan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah pelaksanaan program pembentukan karakter diterapkan melalui proses pembelajaran dan kegiatan madrasah yang dapat membentuk karakter disiplin beribadah siswa seperti shalat dhuha, membaca yasin, Maudatul Hasanah, dan Taqir Al-Quran.

3. Evaluasi Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terdapat kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram yaitu kegiatan KBM di kelas dan kegiatan-kegiatan madrasah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Program yang sukses karena adanya manajemen yang baik. Oleh sebab itu supaya program yang dijalankan dapat efektif dan mencapai tujuan maka perlu kegiatan evaluasi dalam program tersebut untuk melihat apakah program berjalan sesuai rencana atau tidak. Seperti yang dikemukakan oleh Siti Julaiha dalam jurnalnya dijelaskan bahwa untuk menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan maka perlu dilakukan evaluasi. Yang mana evaluasi yaitu memberikan pertimbangan, harga, nilai berdasarkan kriteria yang ditentukan.³²

³¹Miftakhul Janah, *Program Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019).

³²Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran", *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014, 236.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah evaluasi dilakukan satu kali dalam satu semester, kepala madrasah melakukan evaluasi pada setiap kegiatan di madrasah untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan dan melihat apakah ada masalah yang dihadapi. Dan untuk mengatasi kendala tersebut maka pihak madrasah akan melakukan rapat evaluasi untuk mencari solusi dan menyusun langkah selanjutnya agar lebih baik.

- a) Kegiatan shalat dhuha, bentuk evaluasi dalam kegiatan ini, kepala sekolah mengunjungi mushala pondok untuk melihat apakah guru yang bertugas menjadi imam hadir tepat waktu atau tidak. Adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini kepala sekolah mengadakan rapat untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi supaya untuk program selanjutnya dapat lebih baik seperti masalah waktu pelaksanaan program shalat dhuha yang kurang efektif dan juga menyiapkan jadwal pengganti untuk setiap harinya jika guru yang bertugas menjadi imam berhalangan hadir.
- b) Kegiatan membaca yasin, evaluasi dalam kegiatan ini, kepala madrasah kurang maksimal dalam melaksanakannya, hanya saja ketika ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini guru akan mengkonfirmasi kepada kepala madrasah dan mengadakan rapat bersama. Akan tetapi dikarenakan dalam kegiatan membaca yasin bersama tidak terjadi masalah yang sangat signifikan sehingga kepala madrasah tidak begitu melaksanakan kegiatan evaluasi dalam kegiatan ini.

- c) Kegiatan Maudatul Hasanah, evaluasi dalam kegiatan Maudatul Hasanah dilakukan pada saat pelaksanaan program Maudatul Hasanah karena selain siswa yang berkumpul untuk mendengarkan ceramah dari kiai, guru dan kepala madrasah juga ikut berkumpul untuk mendengarkan ceramah. Dan karena dirasa tidak terdapat masalah dan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga kepala madrasah tidak mengadakan rapat evaluasi untuk kegiatan ini.
- d) Kegiatan Taqirir Al-Quran, evaluasi dalam kegiatan Taqirir Al-Quran kepala madrasah mengunjungi kelas untuk melihat apakah kegiatan ini berjalan dengan baik dan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyusun program selanjutnya agar lebih baik. Meskipun tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan Taqirir Al-Quran kepala madrasah mengadakan rapat bersama untuk menyusun program yang lebih baik untuk kesuksesan kegiatan ini.

Sedangkan evaluasi program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan kepala madrasah dengan mengunjungi setiap kelas bagaimana keadaan kelas apakah guru melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dan setiap permasalahan yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar akan didiskusikan pada rapat evaluasi serta mencari solusi dari masalah tersebut dan melakukan perbaikan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dea Farhani dalam jurnalnya dijelaskan bahwa tujuan monitoring dan evaluasi yaitu untuk melakukan pengamatan (observasi) dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di Madrasah dengan adanya penilaian kepada

guru-guru di setiap kelas satu kali dalam satu semester. Memperoleh gambaran tentang mutu pendidikan di madrasah melalui informasi atau data yang diperoleh. Melihat masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dan mencari pemecahan masalah supaya program pendidikan karakter dapat terwujud.³³

Sedangkan evaluasi hasil dari program pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Dan untuk mengetahui berhasil tidaknya program pendidikan karakter dengan melihat hasil tes kemampuan siswa dan perubahan sikap dari siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Dan siswa di MTS Al-Falah memiliki karakter yang baik utamanya disiplin dalam beribadah seperti disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, mengaji, puasa wajib dan sunah, ramah dalam bersikap serta sopan santun dalam berbicara. Dan selain melakukan shalat dhuha serta mengaji di madrasah siswa juga melaksanakannya di rumahnya. Hal itu sudah membuktikan bahwa siswa di Mts Al-Falah memiliki karakter yang baik khususnya karakter disiplin beribadah.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Siti Julaiha dalam jurnalnya yang dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui serta melihat perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa dengan cara melakukan penilaian kelas, melakukan tes kemampuan kepada siswa serta penilaian akhir satuan pendidikan.³⁴

³³ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kurikuler Keagamaan", *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441 H, 216.

³⁴ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran", *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014, 236.

Dari hasil temuan penelitian dan teori dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program pendidikan karakter dengan melakukan pengamatan kepada semua guru pada saat mengajar di kelas untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan karakter dan dapat melihat problem yang terjadi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter sehingga dari kendala-kendala tersebut kepala Madrasah dapat menyusun program dan mencari solusinya agar program pendidikan karakter dapat terwujud. Seperti halnya di lapangan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah evaluasi program pendidikan karakter dalam kegiatan madrasah dan dalam proses pembelajaran kepala Madrasah memeriksa setiap kelas dan kegiatan yang ada di Madrasah dan melakukan.

